

ANALISIS PENERAPAN PPK MELALUI PRAKTIK IBADAH KELAS RENDAH SD MUHAMMADIYAH 9 KOTA MALANG

Ima Wahyu Putri Utami^{a, 1*}

^a Universitas Muhammadiyah Malang,

¹ imawahyu@umm.ac.id*;

Jl. Raya Tlogomas no.246 Tlogomas Lowokwaru Malang Jawa Timur

Informasi artikel

Sejarah artikel :
Disubmit : 25/08/2018
Revisi : 18/10/2018
Diterima : 27/10/2018

Kata kunci:

PPK,
Praktik Ibadah,
Kelas Rendah,

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) mendeskripsikan penerapan PPK melalui praktik ibadah di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang, 2) mendeskripsikan kendala penerapan PPK melalui praktik ibadah di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang, dan 3) mendeskripsikan upaya mengatasi kendala penerapan PPK melalui praktik ibadah di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu praktik ibadah yang dilakukan di kelas rendah di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Adapun praktik ibadah yang dilakukan di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang yaitu sholat Duha berjamaah, sholat Duhur berjamaah, sholat Ashar berjamaah, dan manasik haji.

ABSTRACT

Key word:

PPK
Worship Practice
Low Class

ANALYSIS OF KDP APPLICATION THROUGH THE PRACTICE OF LOW CLASS WORKERS SD MUHAMMADIYAH 9 MALANG CITY.

The purpose of this research are: 1) to describe the application of PPK through the practice of worship in SD Muhammadiyah 9 Malang City, 2) to describe the obstacles of PPK implementation through the practice of worship at SD Muhammadiyah 9 Malang City, and 3) to describe the solution of the obstacles of applying PPK through the practice of worship in SD Muhammadiyah 9 Malang. This type of research is qualitative research. The method used in this research is descriptive qualitative method. The results of this study is the practice of worship conducted in low-grade at SD Muhammadiyah 9 Malang. The practice of worship conducted in SD Muhammadiyah 9 Malang city is Duha prayers in congregation, Duhur prayers over time, Ashar prayers in congregation, and manasik Hajj.

Pendahuluan

Salah satu tujuan utama pendidikan di Indonesia yaitu menciptakan generasi yang berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003, bab II pasal 3 mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berpijak pada tujuan nasional tersebut, sudah merupakan keharusan bahwa pendidikan untuk mewujudkannya. Bukan hal yang berlebihan apabila pembentukan akhlak mulia pada diri peserta didik dijadikan sebagai sebuah tujuan utama pelaksanaan praktik pendidikan Indonesia. Indonesia negara yang memiliki jumlah penduduk muslim terbesar. Dengan kondisi tersebut, praktik ibadah dalam agama Islam dapat diterapkan sebagai salah satu upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut. Penerapan praktik ibadah di dalam pelaksanaan pendidikan nasional diharapkan mampu memberikan penguatan dan memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan akhlak mulia peserta didik.

Bukan hanya jumlah penduduk muslim yang mendominasi di Indonesia saat ini, akan tetapi kompleksnya permasalahan yang terjadi di pendidikan merupakan hal yang melatar belakangi urgensi dari penerapan praktik ibadah. Permasalahan ini dapat dilihat dari degradasi akhlak pada diri peserta didik. Kenyataan ini diperkuat dengan munculnya berbagai pemberitaan tentang penyalahgunaan obat-obatan terlarang, seperti narkoba dengan berbagai jenisnya. Bahkan lebih parah lagi yaitu dalam perilaku penyimpangan sosial dalam bentuk pergaulan bebas. Tata krama yang kepada orang yang lebih tua pun terkesan semakin menurun. Fenomena bangsa ini dapat diilustrasikan sebagai sosok anak bangsa yang berada dalam kondisi *split personality* (kepribadian yang pecah, tidak utuh) (Fitri, 2012: 10). Pendidikan secara langsung atau tidak langsung sangat berkaitan dengan kompleksnya permasalahan ini.

Muhammadiyah secara kelembagaan merespon kebutuhan masyarakat dengan menciptakan sistem pendidikan Islam modern, berupa sekolah umum yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama Islam. Sistem pendidikan Muhammadiyah didukung dengan kurikulum yang disebut dengan ISMUBA. Salah satu muatan yang terdapat pada kurikulum ISMUBA ini yaitu praktik ibadah.

Langkah yang diambil oleh Muhammadiyah ini telah didukung dengan diterapkannya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Namun gerakan pendidikan karakter pada tahun 2010 ini dirasa belum cukup kuat, sehingga perlu diperkuat kembali dengan gerakan nasional pendidikan karakter bangsa melalui program nasional Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Pembentukan karakter bangsa diharapkan dapat dilakukan melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terintegrasi dalam keseluruhan sistem pendidikan, budaya sekolah dan dalam kerja sama dengan komunitas. Adapun salah satu tujuan dari Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu menanamkan nilai religius. Sehingga dengan demikian pendidikan karakter bangsa dapat dengan sungguh-sungguh mengubah perilaku, cara berpikir dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas.

Berdasarkan observasi di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sangat memadai. Hal ini terlihat dari lengkapnya fasilitas yang dimiliki sekolah dapat dimanfaatkan guru untuk melakukan berbagai kegiatan. Adapun fasilitas tersebut diantaranya halaman yang luas, laboratorium, komputer, masjid, 3 lokasi tempat wudhu. Tentu saja hal ini sangat mendukung pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) maupun pelaksanaan kurikulum ISMUBA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agaman yaitu Bapak Arip Hidayat, M. Pd., Ibu Siti Nor Istikhoroh, S. Ag., Ibu Erna Pristim, S. Pd., dan Ibu Sina Lutfijah, M. Pd. menunjukkan bahwa kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang sudah sangat mencukupi. Seluruh guru pengajar sudah memiliki pendidikan terakhir minimal Strata I (S1) dengan bekal pendidikan yang linier. Kualitas dari kepala sekolah pun tidak diragukan karena mempunyai pendidikan terakhir Strata 2 (S2). Bukan hanya itu, guru dan kepala sekolah sudah berpengalaman dalam mengajar. Berbagai pelatihan, *workshop* dan seminar telah diikuti oleh guru dan kepala sekolah.

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka perlu diadakan penelitian analisis penerapan program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Praktik Ibadah Kelas Rendah SD Muhammadiyah 9 Kota Malang.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun jenis data pada penelitian ini yaitu data kualitatif. Data diambil melalui observasi kegiatan praktik ibadah di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Selain itu data juga diambil melalui wawancara dengan guru agama di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Dalam penelitian ini juga menggunakan dokumentasi untuk mnedokumentasikan kegiatan praktik ibadah yang dilakukan di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Teknik pengolahan data dilakukan melalui reduksi data, display data, dan verifikasi data. Pada tahap reduksi data ini, data yang didapat baik dari wawancara, observasi maupun dokumentasi mana yang layak untuk disajikan.

Display data dilakukan dengan menggabungkan berbagai informasi yang ditemukan di lapangan. Verifikasi data dilakukan untuk menyimpulkan data guna menjawab rumusan masalah.

Hasil dan pembahasan

Praktik ibadah merupakan salah satu wujud dari upaya mendukung pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter. Adapun adapun karakter yang dapat dibiasakan melalui praktik ibadah yaitu sikap religius. Dengan memiliki sikap religius, maka siswa diharapkan dapat memunculkan beberapa sub sikap religius yang meliputi keberimanan terhadap Tuhan YME yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perberdaan agama, menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, subnilai religius antara lain: cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, antibully dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan dan melindungi yang kecil dan tersisih.

a. Penerapan PPK Melalui Praktik Ibadah di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang

Praktik ibadah yang dilakukan di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang meliputi pelaksanaan sholat dan manasik haji. Praktik sholat berjamaah yang dilakukan di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang meliputi sholat Duha, sholat Duhur, sholat Ashar, dan sholat Jumat.

Pelaksanaan sholat Duha dimulai pada jam 07.00-07.30. Sholat Duha dilakukan pada hari Senin sd Kamis. Sholat Duha dilakukan dengan dua kelompok. Pelaksanaan sholat Duha dilakukan dengan bacaan nyaring. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa dalam menghafal bacaan sholat yang sesuai dengan Himpunan Putusan Tarjih (HPT). Pelaksanan sholat Duha disesuaikan dengan jenjang kelas. Untuk jenjang kelas I sd III, sholat Duha dilakukan di ruang kelas dengan bimbingan guru kelas masing-masing. Sedangkan untuk kelas IV s/d VI sholat Duha dilakukan di masjid.

Pelaksanaan praktik sholat dhuhur diawali dengan melakukan wudhu bersama di tempat yang telah disediakan. Dengan praktik melakukan praktik wudhu secara bersama2 akan terbiasa untuk berperilaku toleransi karena melakukan wudhu secara bergantian. Siswa juga akan antri ketika menggunakan tempat wudhu merupakan wudhu pembiasaan sikap tidak memaksakan kehendak.



Gambar I. Praktik Pelaksanaan Wudhu

Praktik sholat Duhur, dan Ashar ini dilakukan secara berjamaah. Kelas I sd III melakukan sholat di kelas dengan didampingi guru masing-masing. Sedangkan untuk kelas IV sd VI melakukan sholat Duhur dan Ashar berjamaah di Masjid. Dengan sholat berjamaah, maka siswa akan menerapkan sikap persahabat dengan sesama teman.

Selain praktik sholat, siswa SD Muhammadiyah 9 Kota Malang juga diajarkan untuk manasik Haji. Manasik Haji dilakukan bertepatan dengan perayaan Idul Qurban. Dengan sejak usia SD diajarkan untuk melakukan manasik, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bagi siswa terkait rukun Islam yang kelima yaitu ibadah haji. Adapun pelaksanaan manasik haji di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang dapat dilihat pada foro berikut.



Gambar 2. Manasik Haji

Pelaksanaan praktik ibadah merupakan wujud dari upaya penerapan Penguatan Pendidikan Karakter religius. Dengan pembiasaan praktik ibadah di sekolah, maka siswa akan terbiasa dengan sendirinya untuk melaksanakan ibadah dimanna pun siswa berada.

b. Kendala Penerapan PPK Melalui Praktik Ibadah di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang

Dalam proses pelaksanaan praktik ibadah di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang khususnya kelas rendah I sd 3 tentu saja tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi. Adapun kendala yang di

1. Bacaan sholat belum lancar terutama doa iftitah dan tahiyat.
2. Gerakan sholat belum lancar dan belum fokus, masih menoleh kanan kiri.
3. Karakteristik siswa yang berbeda-beda, ada yang melakukan sholat dengan baik, ada yang bersenda gurau saat sholat.



Gambar 3. Pelaksanaan Sholat di kelas

c. Upaya mengatasi kendala penerapan PPK melalui praktik ibadah di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang

Dari kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan praktik ibadah, berbagai upaya telah dilakukan oleh tim guru agama Islam untuk mengatasinya. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala penerapan PPK melalui praktik ibdah di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang yaitu:

- 1) Memberikan *reward* pada raport untuk memberikan motivasi
- 2) Memberikan jam tambahan untuk hafalan bacaan dan doa sholat
- 3) Guru kelas dan pendamping melakukan pendampingan saat sholat duha, duhur maupun ashar.

Simpulan

Praktik ibadah yang dilakukan merupakan wujud pelaksanaan PPK berbasis budaya. SD Muhammadiyah 9 Kota Malang memiliki kebudayaan melakukan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah. Sebelum pelaksanaan sholat, siswa juga dibiasakan untuk melakukan wudhu bersama secara bergantian. Dengan praktik melakukan praktik wudhu secara bersama2 akan terbiasa untuk berperilaku toleransi karena melakukan wudhu secara bergantian. Siswa juga akan antri ketika menggunakan tempat wudhu merupakan wudhu pembiasaan sikap tidak memaksakan kehendak. Sedangkan dengan sholat berjamaah, maka siswa akan menerapkan sikap bersahabat dengan sesama teman.

Dalam pelaksanaan praktik ibadah tentu saja tidak terlepas dari berbagai kendala. Namun hal ini tidak menjadi masalah yang besar bagi guru di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Guru agama, guru pendamping kelas dan orang tua bersinergi dalam mengatasi kendala pelaksanaan PPK melalui praktik ibadah.

Referensi

- Akbar, Sa'dun, dkk. 2014. *Model Pendidikan Karakter Yang Baik (Studi Lintas Situs Bests Practices) Pendidikan Karakter di SD*. Jurnal Sekolah Dasar. (Online), 23 (2), (<http://journal.um.ac.id/index.php/jurnal-sekolah-dasar/article/view/6778>), diakses 29 Juli 2017
- Azet, Ahmad Muhaimin. 2011. Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.4
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dikdasmen. 2017. *PP Dikdasmen SD*. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mulyono. 2013. *Pendidikan Karakter dalam ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab) Sekolah Muhammadiyah di Kota Salatiga*. Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Mulyono. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran ISMUBA*. Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 6, No.1, Juni 2014: 114-140 115
- Nursayati, Waeni. 2015. *Peran ISMUBA (Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) dalam Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Berorganisasi di SMA Muhammadiyah Pakem*. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: UIN Kalijaga. Salatiga: STAIN Salatiga.